

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>1</sup> Proses ini mencakup perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman belajar. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga terjadi diberbagai konteks kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, masyarakat, serta di lingkup pekerjaan. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara individu dengan guru, rekan sebaya, lingkungan, dan berbagai situasi belajar.<sup>2</sup> Keterlibatan interaksi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi efektif, pembelajaran yang efektif juga harus dilengkapi dengan alat bantu yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Alat bantu yang dimaksud adalah media pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman serta pembelajaran yang lebih efektif.<sup>3</sup> Menurut Rossi dan Breidle, media

---

<sup>1</sup> Dr. Ahdar Djamaluddin, S. S. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

<sup>2</sup> Dr. Gusnarib Wahab, M. R. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

<sup>3</sup> Septy Nurfadhillah, d. *Media Pembelajaran*. (Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

pembelajaran yaitu seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah serta media media yang lain.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menimbulkan motivasi belajar, hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk memilih dan menginteraksikan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran agar dapat meningkatkan efektifitas dan keberagaman pengalaman pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, penelitian ini mengambil media pembelajaran *big book*. Media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” merupakan buku yang memiliki keistimewaan yaitu berisi gambar dan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik, gambar dan *font* memiliki ukuran besar, serta kosa kata yang terencana.<sup>5</sup> Media pembelajaran *big book* dipilih dengan pertimbangan bahwa peserta didik membutuhkan media yang akan digemari, mudah diingat, dan menarik peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kelebihan lain dari media *big book* sendiri menurut Nuravika Rulfiarini dan Masengut Sukidi<sup>6</sup> yaitu 1) memilih teks dan gambar dengan ukuran yang besar sehingga dapat terlihat jelas oleh seluruh peserta didik di dalam kelas, baik duduk di depan maupun di belakang, 2) materi yang ada dalam *big book* disajikan secara ringkas dan jelas, 3) memiliki varian warna

---

<sup>4</sup> Nurhikmawati. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA 1 di SMAN 7 Sinjai Kabupaten Sinjai. *Jurnal Media Pembelajaran*.

<sup>5</sup> Luh Evi Juli Artini, M. M. Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermendikan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol. 7 (2)*, (2019), 195.

<sup>6</sup> Nuravika Rulfiarini, M. S. Efektivitas Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas III SDN Wiyung I/453 Surabaya. *Jurnal PGSD. Volume 06 Nomor 04*, (2018), 630.

yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan dengan ide-ide konkret kepada peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar serta sederajat dengan karakteristik berpikir secara konkret. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konseptual ini adalah media pembelajaran *big book*, *big book* merupakan media pembelajaran yang memiliki fitur khusus yang disajikan dalam format teks dan gambar. Penggunaan media *big book* ini didasarkan pada peserta didik kelas III yang cenderung lebih tertarik dengan buku bacaan yang memuat gambar-gambar, karena mereka bisa membayangkan secara langsung.<sup>7</sup> Dengan adanya media, maka proses pembelajaran tidak sekedar komunikasi lisan melalui penuturan kata oleh guru, namun juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran khususnya pada perkalian dan pembagian bilangan cacah melalui media pembelajaran.

Menurut H. A. Susanto pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian pemahaman konseptual menurut

---

<sup>7</sup> Latifah, A. Pembuatan dan Penggunaan Media Big Book untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Volume VI. Nomor 2*, 145.

<sup>8</sup> Dini Nuraeni, D. A. Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Vidio Pembelajaran Matematika Sistem Daring di Kelas IV B SDN Pintukisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume V Nomor 01*,(2022), 62.

Killpatrick, dkk “*Conceptual understanding is comprehension of mathematical concept, operations, and relations*” artinya pemahaman konseptual adalah pemahaman konsep, operasi, dan hubungan matematika.<sup>9</sup> Pemahaman konseptual menurut Star, dkk adalah “*Knowledge that is rich in relationship. It can be thought of as a connected web of knowledge, a network in which the linking relationship are as prominent as the discrete pieces of information. Relationship pervade the individual facts and propositions so that all pieces of information are linked to some network*”, ini berarti pengetahuan yang saling berhubungan. Dapat dianggap sebagai jaringan pengetahuan yang terhubung, sebuah jaringan dimana hubungan yang menghubungkan potongan informasi yang terpisah. Hubungan meliputi fakta-fakta dan proporsi individual sehingga seluruh informasi terhubung ke suatu jaringan.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian pemahaman konseptual menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual merupakan pemahaman yang dimiliki seorang individu berupa kemampuan menghubungkan konsep matematika secara menyeluruh dan menerjemahkan ke dalam simbol-simbol matematika.

Sedangkan pemahaman peserta didik sendiri merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik agar dapat memahami makna atau konsep, situasi, dan peristiwa yang diketahuinya. Pemahaman yang kuat akan bertahan lama dan tertanam dalam pemikirannya. Meskipun

---

<sup>9</sup> Jeremy Kilpatrick, J. S. *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Nasional Academy Press. (2001).

<sup>10</sup> Star, J. R. *Procedural and Conceptual Knowledge: Exploring the Gap Between Knowledge Quality*. (2013).

peserta didik sering lupa akan struktur kalimatnya, namun jika peserta didik memahami maka peserta didik bisa mendiskusikan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, karena dengan pemahaman tersebut apabila salah satu aspek terstimulasi maka aspek lainnya juga akan terstimulasi. Pemahaman ini sering kali ditekankan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang di kerjakan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan. Begitu juga pada saat proses pembelajaran guru harus bisa menguasai sepenuhnya kompetensi pedagogik, agar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami apabila dia bisa menjelaskan dan mendiskripsikan pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas III Umar Bin Khotob SD NU Insan Cendekia pada tanggal 6 September 2023. Peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya pemahaman konseptual peserta didik, yang dilihat dari konsentrasi pada peserta didik saat pembelajaran yang masih rendah, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta kurangnya kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik belum memahami konsep matematika, yang dapat dilihat ketika peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan cara memperoleh hasil dari perkalian dan pembagian, misalnya bagaimana memperoleh hasil 8 dari perkalian  $4 \times 2$  dan hasil 4 dari

pembagian  $8 \div 2$ . Selain hal-hal tersebut rendahnya pemahaman konseptual peserta didik terlihat ketika peserta didik tidak dapat menyatakan ulang konsep matematika dengan bahasanya sendiri, memecahkan suatu masalah pada konsep matematika secara langsung, mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang konsep matematika.

Dari permasalahan yang terjadi di atas peneliti ingin memberikan solusi untuk mengatasi persalahan tersebut yaitu dengan menerapkan sebuah media pembelajaran berupa *big book* yang diberi nama “BINTARI KABA”. Media ini nanti digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas III khususnya mata pelajaran Matematika.

Berbagai penelitian yang relevan mengenai pengembangan media *big book* telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian lain yang membahas kemiripan teori maupun subjek penelitian dijadikan acuan dan penguat dalam penelitian ini yaitu Penelitian dari Savitri Kirana dan Hafizah Ghany Hayudinna<sup>11</sup>. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa *big book*, bertujuan untuk mendiskripsikan proses pengembangan media, menghasilkan produk dan mengetahui kelayakan kualitas produk dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kualitas produk berupa kelayakan sehingga media *big book* dapat digunakan untuk media pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Hayudinna, S. K. Pengembangan Media Big Book Dalam Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Madaniyah*, Volume 12 Nomor 1, (Januari 2022), hlm. 85.

Penelitian lain dari Agus Tia Ningsih<sup>12</sup> . Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *big book* yang layak digunakan pada pembelajaran kelas I Sekolah Dasar tema 6 subtema 2 pada pembelajaran 1. Hasil dari penelitian ini bahwa media *big book* layak digunakan dalam pembelajaran dibuktikan dengan rata-rata presentasi hasil validasi sebesar 92,48% dengan kategori valid tanpa revisi.

Perbedaan dari kedua penelitian terdahulu ini terletak pada tujuan pengembangan media *big book* dan kelas yang digunakan. Sedangkan kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *big book* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat produk media pembelajaran berupa media pembelajaran *big book* dan mengetahui kelayakan media tersebut untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik pada proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui pengembangan, kelayakan dan juga keefektifan dari media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul **“Pengembangan Media Big Book “Bintari Kaba” Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Di Kelas III SD NU Insan Cendekia”**.

---

<sup>12</sup> Ningsih, A. T. Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*, (2022), hlm. 50.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *big book* “Bintari Kaba” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia?
2. Bagaimana kelayakan media *big book* “Bintari Kaba” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia?
3. Bagaimana keefektifan media *big book* “Bintari Kaba” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dituliskan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media *big book* “Bintari Kaba” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *big book* “Bintari Kaba” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran

matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia.

3. Untuk mengetahui keefektifan media *big book* “Bintari Kaba” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD NU Insan Cendekia.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” yang dirancang peneliti dicetak menggunakan bahan kertas art paper yang bersifat tebal serta dijilid.
2. Media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” yang dirancang peneliti memiliki ukuran kertas A3 yaitu 29,7 cm × 42 cm.
3. Media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” didesain menggunakan *computer/smartphone* dengan menyiapkan aplikasi *canva*, fitur online *remove background*, aplikasi *pinterest*, dan aplikasi lain yang mendukung.
4. Materi yang diambil dalam media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” yang dirancang peneliti adalah mata pelajaran Matematika di kelas III tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100.
5. Media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” hanya memiliki satu seri, yang di dalamnya sudah memuat seperti materi, gambar, dan LKPD.

6. Bentuk fisik produk dari media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” adalah
- a. Sampul
  - b. Kata Pengantar
  - c. Daftar Isi
  - d. Petunjuk Penggunaan *big book*
  - e. Capaian Pembelajaran
  - f. Tujuan Pembelajaran
  - g. Profil Pelajar Pancasila
  - h. Materi
  - i. LKPD
  - j. Daftar Pustaka
  - k. Biodata Penulis

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan media *big book* ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik di kelas III SD NU Insan Cendekia. Pentingnya penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoristis

Secara teoristis sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 di kelas III.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peserta Didik SD NU Insan Cendekia

Pada pengembangan media pembelajaran *big book* “Bintari Kaba” diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konseptual.

### b. Bagi Guru SD NU Insan Cendekia

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat membantu guru untuk menjadikan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat mengidentifikasi kualitas belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba” ini.

### c. Bagi Sekolah SD NU Insan Cendekia

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SD NU Insan Cendekia.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai faktor dalam menambah wawasan dan kreativitas, seiring penyempurnaan metode yang semakin berkembang, serta penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pada peneliti selanjutnya.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan media *Big Book* “Bintari Kaba” pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Melalui penelitian dan pengembangan dari media *big book* “Bintari Kaba” diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah.

### 2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan media *big book* “Bintari Kaba” yaitu:

- a. Peneliti hanya dilaksanakan di satu sekolah dan mengambil satu kelas yaitu kelas III Umar Bin Khotob SD NU Insan Cendekia.
- b. Penelitian dan pengembangan media *big book* “Bintari Kaba” hanya membahas tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas III.

## **G. Penelitian Terdahulu**

### 1. Penelitian Terdahulu Terkait Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Khudriyah Laily (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan hipotesis sebesar  $t_{hitung} 6,709 > t_{tabel} 1,991$ .<sup>13</sup> Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan media *big book*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, pada penelitian terdahulu ini sasarannya yaitu peserta didik kelas V sedangkan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik kelas III.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Moch. Mahsun (2019). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* siswa kelas 1A MI Nurul Islam Kalibendo. Hasil penelitian yang diperoleh media *big book* sangat membantu dalam meningkatkan membaca permulaan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa setelah tindakan meningkat menjadi 93,3%.<sup>14</sup> Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan media *big book*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, pada penelitian terdahulu ini sasarannya yaitu peserta didik kelas 1 sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik kelas III.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi Giri Prawiyogi (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *big book* terhadap minat membaca pada siswa kelas II SDIT Cendekia. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas

---

<sup>13</sup>Evi Khudriyah Laily, G. G. Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Volume 06 Nomor 10*, (2018), 1801.

<sup>14</sup> Mahsun, M. Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1A MI Nurul Islam Kalibendo. *Jurnal Bidayatuna, Vol. 2 No. 1*, (2019), 60.

II SDIT Cendekia yang berjumlah 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dikatakan berhasil diterapkan di kelas untuk menumbuhkan minat baca.<sup>15</sup> Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan media *big book*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, pada penelitian terdahulu ini sasarannya yaitu peserta didik kelas II sedangkan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik kelas III.

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *big book* layak digunakan untuk berpikir kritis, keterampilan membaca, dan menumbuhkan minat baca. Dengan menggunakan media ini peserta didik dapat melihat secara nyata dan konkret.

## 2. Penelitian Terdahulu Terkait Dengan Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Triwahyu Riyatul Jannah (2018). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada setiap siklusnya, dan untuk mengetahui aktivitas siswa serta aktivitas guru setiap siklusnya terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Hasil penelitian terhadap peningkatan pemahaman siswa melalui dari pra siklus sebesar 39,5%, siklus I sebesar 81,3%,

---

<sup>15</sup> Anggy Giri Prawiyogi, T. L. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 1*, (2021), 448.

siklus II sebesar 97,6% dengan kriteria sangat baik.<sup>16</sup> Relevansi pada penelitian ini terdapat pada variable terikatnya yaitu pemahaman peserta didik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendekatan konstruktivisme sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Kartini dkk (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMP PGRI 2 Ciputat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata awal 58,97 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,25 secara keseluruhan peserta didik sudah mencapai KKM.<sup>17</sup> Relevansi penelitian ini terletak pada variable terikatnya yaitu pemahaman peserta didik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rodulfus Ruma Bay dkk (2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi secara maksimal

---

<sup>16</sup> Riyatuljannah, T. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme. *Journal of Islamic Primary Education*, 1 (2), (2018), 45.

<sup>17</sup> Fitria Kartini, N. L. Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, (2019), 1.

menggunakan media Microsoft Power Point. Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 21 dari siklus I yaitu 69 menjadi 78 pada siklus II.<sup>18</sup> Relevansi penelitian ini terletak pada variable terikatnya yaitu pemahaman peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Penelitian terdahulu ini menggunakan media Microsoft Power Point sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba”.

Dari tiga penelitian di atas ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan media Microsoft Power Point.

### 3. Penelitian Terdahulu Terkait Dengan Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dea Handayani dan Melva Zainil (2023). Penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran dan menilai kemanfaatan dan validitas media yang dihasilkan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu R&D dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian dapat dilihat dari angket validasi ahli materi, media dan bahasa pada media pembelajaran dengan skor kategori sangat valid sebesar 93,21%. Berdasarkan angket guru tingkat kepraktisan di sekolah uji coba untuk guru 96,66% dan untuk peserta didik 94,66% dan presentase tingkat kepraktisan di sekolah

---

<sup>18</sup> Rudolfus Ruma Bay, A. U. Penggunaan Media Microsoft Power Point untruk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Vol. 4. No. 2*, (Juni 2021), 125.

penelitian untuk guru 98,33% dan untuk peserta didik 95,04% sehingga memperoleh nilai tinggi. Dengan demikian media pembelajaran *Smart Apps Creator* pada matematika dapat membantu peserta didik dalam belajar.<sup>19</sup> relevansi penelitian ini terletak pada materi perkalian dan pembagian. Perbedaannya terletak pada penggunaan media. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan media *Smart Apps Creator* sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Aisyah Fitriyani dkk (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media komik matematika berbasis android pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian untuk pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media komik matematika berbasis android berhasil dikembangkan dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran matematika berbentuk komik memiliki karakteristik alur cerita dan tokoh dalam komik diperankan melalui sikap ingin tahu dan berpikir terbuka, layak digunakan dengan kriteria sangat baik, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berhitung siswa.<sup>20</sup> relevansi penelitian ini terletak pada materi perkalian dan pembagian. Perbedaannya terletak pada penggunaan media. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan media

---

<sup>19</sup> Dea Handayuni, M. Z. Pengembangan Nedia Pembelajaran Smart Apps Creator pada Materi Perkalian dan Pembagian Bilangan Desimal di Sekolah Dasar . *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, Volume11, Nomor 1*, (2023), 291.

<sup>20</sup> Nur Aisyah Fitriyani, S. T. Pengembangan Media Komik Matematika Berbasis Android Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian untuk Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, (Juni 2022), 1.

komik berbasis android sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Endah Sri Rejeki (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media papan Kalibagi yang layak untuk kelas II SD Negeri 1 Tlogorandu dan untuk mengetahui efektifitas media papan Kalibagi dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media papan Kalibagi ini layak dengan hasil validasi materi memperoleh rata-rata 4,4 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil validasi media terakhir memperoleh rata-rata 4,1 dengan kategori “Baik”. Uji coba produk dari angket memperoleh rata-rata 4,93 dengan kategori “Sangat Baik” dan dari angket guru memperoleh rata-rata 4,6 dengan kategori “Sangat Baik”. Media papan Kalibagi ini efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata *posttest* siswa lebih besar yaitu 96,67 dari nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 50, serta terdapat peningkatan pada nilai siswa sebesar 93,34%.<sup>21</sup> Relevansi penelitian ini terletak pada materi perkalian dan pembagian. Perbedaannya terletak pada penggunaan media. Penelitian terdahulu ini menggunakan media papan kalibagi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *big book* “Bintari Kaba”.

---

<sup>21</sup> Rejeki, E. S. Pengembangan Media Papan Kalibagi untuk Memahami Konsep Perkalian dan Pembagian pada Kelas II SD Negeri 1 Tlogorandu Juwiring Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1* (2021).

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian dapat menggunakan media *Smart Apps Creator*, komik berbasis android, dan papan kalibagi. Ketiga media tersebut mendapat kategori layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada materi perkalian dan pembagian.

## H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

### 2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

### 3. Media *Big Book* “Bintari Kaba”

Media *big book* dibuat dengan ciri khusus yaitu ukuran yang besar, dan *font* atau materi serta gambar yang lebih besar. Media *big book* “Bintari Kaba” dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III SD NU Insan Cendekia.

### 4. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Pemahaman matematika yang benar melakukan penguasaan atau pemahaman dari peserta didik agar nilai matematika bisa maksimal.

## 5. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, dan logis serta dapat menumbuhkan pengetahuan, pengembangan dan berpikir secara operasional.

## 6. Perkalian dan Pembagian

Perkalian adalah salah satu dari empat operasi dasar di Aritmatika Dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Operasi perkalian merupakan penjumlahan berulang, definisi perkalian merupakan penjumlahan dengan suka-suka yang sama misalnya,  $2+2+2+2 = 8$  bisa ditulis dengan  $4 \times 2 = 8$ . Operasi perkalian ini memerlukan tahap pemikiran yang lebih kompleks pada diri anak. Oleh karena itu, jika anak tampak belum siap untuk memulai materi perkalian sebaiknya diingatkan kembali tentang operasi penjumlahan.<sup>22</sup>

Setelah operasi perkalian dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya adalah pembagian. Operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Pembagian adalah pengurangan berulang oleh bilangan pembagi sampai hasilnya 0. Banyaknya bilangan pembagi merupakan hasil pembagian. Oleh karena itu, penguasaan perkalian menjadi mutlak agar dapat menguasai operasi pembagian.

---

<sup>22</sup> Asnidar, N. R. Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Persentasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. *Jurnal Elemen*. Vol. 1 No 1, (Januari 2015), 57.